BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Semenjak dunia mengalami revolusi Industri, Teknologi berkembang pesat. Sejalan dengan kemajuan teknologi tersebut, manusia mampu menciptakan sebuah alat komunikasi yang semakin canggih pula. Televisi diketemukan dari perkembangan dunia telekomunikasi

Dunia mengenal televisi semenjak tahun 1930. kemudian muncul kembali pada tahun 1946 pada saat PBB mengadakan sidang umum yang pertama. Di Indonesia televisi masuk pada tahun 1962, ketika berlangsung Asian Games ke IV diJakarta, yang kemudian dikelola oleh Yayasan Televisi Republik Indonesia dibawah naungan Departemen Penerangan RI.Searah dengan perkembangan jaman TVRI terus berbenah diri, seperti saat ini TVRI mempunyai 12 stasiun penyiaran, 7 stasiun keliling dan 325 satuan transmisi yang tersebar diseluruh Indonesia dan menjangkau hampir 40% luas Indonesia, untuk hal yang satu ini TVRI memang unggul karena TVRI merupakan satu-satunya media massa pemerintah, dengan tujuan TVRI dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat.[1] Hal ini

---

1. SK Menpen RI no 111/kep/Menpen/90, penyiaran televisi di Indonesia

lebih ditegaskan dalam Keppres RI no 215 tahun 1963 pasal 3 bahwa :

> Televisi RI adalah satu-satunya badan yang berwenang untuk membangun/mendirikan stasiun televisi di Indonesia dan kepadanya diberikan wewenang pula untuk menilai/ menentukan bentuk/type alat-alat televisi yang dimasukan ke Indonesia baik pemancar maupun penerimaan.

Sebagai media komunikasi, Televisi mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat, hal ini dikarenakan fungsi dari televisi itu sendiri, misal sebagai media penerangan, televisi mampu menyampaikan informasi pembangunan yang sedang berjalan, sehingga dapat menunjang peran bangsa dalam hubungan pergaulan nasional maupun Internasional sesuai dengan UUD 1945.[2] Sebagai media pendidikan, televisi dapat meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat melalui pelajaran-pelajaran formal maupun non formal. Sebagai media hiburan, televisi merupakan media yang memanjakan penonton dengan hiburan-hiburannya seperti drama, komedi, musik dan lain-lain. Namun hal diatas tentunya berkaitan erat dengan pihak pengelola televisi, agar siaran dapat terselenggara dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku, dengan jalan menyeleksi ketat program-program yang akan ditayangkan, disamping itu harus menguasai sosiologi, dan momentum masyarakat. Lepas dari itu semua tentunya

---

2ibid no 1

masing-masing pribadi harus bertanggung jawab akan moral dan mental masing-masing untuk menanggulangi dampak yang ada. Untuk masa yang akan datang media televisi akan semakin meriah dengan adanya satelit yang khusus untuk pertelevisian hal ini tentunya akan semakin berat beban moral kita, tetapi kita dapat menbentenginya dengan memperkuat moral dan mental kita.

Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa mempunyai stasiun televisi yang merupakan potensi tersendiri bagi kota Yogyakarta, terutama untuk mengembangkan pendidikan dan seni budaya, Selain itu TVRI stasiun Yogyakarta memegang peranan penting dalam perkembangan pertelevisian di Indonesia dengan adanya MMTC (multi media training centre) sebagai tempat pendidikan dan latihan bagi teknisi RRI dan TVRI seluruh Indonesia. Seiring dengan bertambahnya usia, TVRI Yogyakarta juga bertambah pula dalam segi kegiatan, manusianya serta alatnya, dilain pihak, sejak dibangunnya stasiun TVRI Yogyakarta pada tahun 1964, belum pernah mengalami perubahan yang berarti dalam artian tambal sulam. Dengan prinsip tersebut tentunya tidak menjawab tuntutan perkembangan yang ada. Untuk mengantisipasi perkembangan tersebut dituntut perencanaan yang terpadu antara bangunan yang sudah ada dengan lahan yang masing tersedia.

TVRI Yogyakarta menempati areal seluas 45,435 m^2 dengan jumlah luas lantai 1 = 3,600 m^2 dan lantai 2 =

398 m ^{2}, Perbandingan jumlah tersebut tentunya tidak tidak memenuhi prediksi antara ruang dan kuantitas personelnya yang ada sekarang maupun dimasa mendatang, oleh karena itu disusun suatu perencanaan perkembangan yang akan datang, misal untuk : Perkantoran, produksi, penunjang, pementasan, pertemuan dan sistim utilitasnya. Menjawab semua itu ditetapkan pentahapan pengembangan kompleks stasiun TVRI Yogyakarta yang terdiri dari V tahap pembangunan. Disisi lain TVRI tidak hanya berbenah dalam fisiknya saja tetapi juga dalam program penyiaranya, yaitu dengan peningkatan kualitas mutu siaran dengan menayangkan siaran Programa 2 disamping itu juga untuk mengantisipasi adanya TV swasta yang akan ada di Yogyakarta. siaran programa 2 mempunyai tujuan dan sasaran memupuk, melestarikan dan mengembangkan budaya daerah.[3] Antara pengembangan fisik dan pengembangan mutu siaran diharapkan dapat saling menunjang dan melengkapi. Dengan wadah fisik yang baik tentunya akan mendukung program acara yang baik pula.

---

3. Wawancara dengan Bapak Sumijono, Kabid sarana prasarana TVRI, des 1994.

I.2. Permasalahan

I.2.1. Permasalahan Umum

Sesuai dengan pentahapan rencana induk pengembangan kompleks TVRI Yogyakarta, agar dapat mewujudkan suatu tata ruang dalam stasiun televisi yang mendukung kelancaran kegiatan melalui koordinasi ruang antar kelompok kegiatan yang dapat mengemban misi TVRI sebagai media massa pemerintah.

I.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana meningkatkan kwalitas gedung serba guna sebagai studio pentas yang dapat mewadahi sebuah pentas seni pertunjukan. Agar terjalin kelancaran kerja baik antara kruew dan penontonnya, seperti yang diharapkan dalam rencana pengembangan tahap III dan IV.

I.3. Tujuan Pembahasan

I.3.1. Tujuan Umum

Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai acuan dalam mewujudkan suatu ungkapan fisik stasiun televisi.

I.3.2. Tujuan Khusus

Mendapatkan landasan konseptual perancangan guna mewujudkan sebuah studio pentas maupun penyelenggaraan siaran televisi.

I.4. Sasaran Pembahasan

Mendapatkan suatu titik optimal dari suatu sistem penataan studio pentas pada stasiun televisi yang meliputi kenikmatan audio, visual antara penonton dan kruew.

I.5. Lingkup Pembahasan

- Perancangan wadah dari segi arsitektural dengan bertitik tolak pada fungsi bangunan.
- Pembahasan ditekankan pada studio pentas yang menunjang proses siaran beserta fasilitas penunjangnya.

I.6. Metode Pembahasan

- Studi komparasi, yaitu dengan membandingkan keadaan yang sudah ada diberbagai macam stasiun televisi yang ada misal di TVRI Yogyakarta dan RCTI dan memilih alternatif yang muncul, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, guna mendapatkan alternatif pemecahan masalah yang paling sesuai.
- Logika atau penalaran, yaitu menguraikan logika serta bilamana perlu dengan mengungkap asumsi dalam menjawab masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- Pembahasan secara keseluruhan didukung dengan studi pustaka, survey lapangan dan wawancara

dengan pihak yang berkompeten sehingga diharapkan dapat menunjang pembahasan guna mendapatkan penilaian alternatif yang ada.

I.7. Sistematika Pembahasan

Bab I : Meliputi pembahasan tentang latar belakang, tujuan pembahasan, sasaran pembahasan, lingkup pembahasan dan metode pembahasan serta sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan umum, mengenai kondisi pertelevisian di Indonesia secara umum serta di Jelaskan mengenai tinjauan seni secara umum dan kemungkinan pengembangan stasiun televisi menjadi studio pentas

Bab III : Tinjauan pada TVRI Yogyakarta secara keselurhan, serta kondisi studio yang ada serta rencana pengembangan TVRI Yogyakarta lebih lanjut.

Bab IV : Analisa terhadap kondisi yang ada dan permasalahannya serta hubungannya dengan cara-cara pemecahan masalah yang mungkin.

Bab V : Kesimpulan

Bab VI : Mengungkapkan pendekatan konsep perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil analisa dari permasalahan.

Bab VII : Mengemukakan landasan konseptual dalam penentuan dan perhitungan besaran-besaran berdasarkan patokan-patokan yang telah diungkapkan, yang akan digunakan sebagai dasar dan pedoman perancangan.